

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah penyuluh agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Martapura memiliki beberapa bentuk. Adapun bentuk-bentuk aktivitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah Agama.

Salah satu bentuk kegiatan bimbingan keagamaan ialah ceramah agama. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada kelas perempuan kelas IIA Martapura pada hari Selasa, materi yang disampaikan mengenai akhlak maupun fiqih dengan metode tanya jawab dan warga binaan yang berjumlah cukup banyak yaitu 422 orang yang beragama Islam. Adapun media yang digunakan penyuluh agama Islam yaitu mikrofon dan papan tulis.

- b. Pembelajaran Alquran

Pembelajaran Alquran pada umumnya dilaksanakan pada hari Senin, Rabu hingga Kamis. Pembelajaran tersebut di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pembelajaran Iqro dan kelompok pembelajaran Alquran dengan jumlah peserta 422 orang. Masing-masing kelompok Iqro maupun Alquran per-10 kelompok yang berjumlah 200

orang di Iqro dan selebihnya di Alquran. Media yang digunakan yaitu mikrofon dan papan tulis

3). Konsultasi atau Konseling Individual

Salah satu bentuk kegiatan dakwah Penyuluh Agama Islam yaitu dengan memberikan layanan konsultasi atau konseling individual kepada para warga binaan yang mengalami permasalahan, baik itu yang terkait dengan permasalahan keagamaan, masalah pribadi, keluarga, maupun sosial. Kegiatan konsultasi ini berlangsung setelah ceramah agama ataupun kegiatan lainnya. Kegiatan ini bisa di bagi menjadi dua macam, yakni konseling secara kelompok seperti konsultasi pada saat setelah ceramah agama, dan konsultasi secara pribadi, yang biasanya mengenai keluarga. Dengan metode tanya jawab secara *face to face*.

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas dakwah penyuluh agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas IIA Martapura.

a. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud, antara lain:

1. Kurangnya tempat yang memadai

Belum adanya fasilitas khusus seperti ruangan untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan pada saat ini pembelajaran ditempatkan menjadi dua tempat di dalam mushola dan di halaman lokasi mushola adapun lokasi tersebut itupun juga dipakai untuk ruang besuk wanita.

2. Belum lengkapnya media dakwah

Berdasarkan hasil penyajian data di atas bahwa fasilitas yang kurang merupakan kendala dalam aktivitas dakwah dengan fasilitas maupun sarana dan prasarana yang ada tentunya akan menjadi lebih mudah.

b. Terbatasnya Waktu

Terbatasnya waktu merupakan kendala terhadap penyuluh agama Islam dalam pelaksanaan aktivitas dakwah tersebut. Kegiatan keagamaan tersebut terbatasnya oleh waktu karena waktu pembelajaran melebihi dari waktu yang telah ditetapkan

c. Kurangnya Tenaga Penyuluh Agama

Kurangnya tenaga penyuluh agama menyebabkan aktivitas penyuluh agama menjadi kurang efektif. Hal tersebut karena jumlah warga binaan terbilang cukup banyak yaitu 422 warga binaan yang beragama Islam dengan 5 orang penyuluh dari beberapa penyuluh ingin adanya tenaga penyuluh atau pengajar hal tersebut karena jumlah warga binaan terbilang cukup banyak yang dihadapi maka yang ingin dicapai yaitu tiap-tiap 10 orang warga binaan dan 1 orang Penyuluh untuk tenaga pengajar kelompok.

B. Saran-saran

Akhir dari penulisan skripsi ini, ada beberapa saran yang akan disampaikan menyangkut hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Masukan dari penulis bahwa tentang masalah waktu supaya bisa diperpanjangkan agar hasil dari kegiatan keagamaan yang dicapai bisa lebih maksimal dan efektif sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.
2. Hendaknya penyuluh agama semakin meningkatkan ceramah agama dan menambah kegiatan keagamaan seperti yasinan atau burdahan, termasuk menyuruh mereka menghafal Alquran secara bertahap dan terprogram sehingga mereka dapat menghafal Alquran juga hadis-hadis Nabi yang pada akhirnya diantara mereka ada yang mampu menjadi da'iyah saat keluar nantinya dari LP.
3. Diharapkan adanya tambahan tenaga pengajar atau penyuluh agama Islam di lembaga pemasyarakatan perempuan khususnya tenaga pengajar baca tulis Alquran karena dari jumlah warga binaan yang cukup banyak, dengan tujuan agar tercapai hasil yang diinginkan.